

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Peneliti membahas membahas variabel bebas (*independent*) yaitu kompetensi dan komitmen organisasi, kemudian variabel *intervening* berupa *organizational citizenship behaviour*, serta variabel terikat (*dependent*) berupa kinerja karyawan. Objek yang digunakan adalah PT. Sucofindo, ialah sebuah entitas usaha yang berfokus pada sektor inspeksi, pengujian, dan sertifikasi. Perusahaan ini berlokasi di Jakarta Selatan, tepatnya di Pasar Minggu.

3.1.2 Waktu Penelitian

Riset bermula bulan Agustus 2024 hingga Januari 2025. Peneliti memilih waktu tersebut dengan pertimbangan yang tepat, dikarenakan jadwal perkuliahan peneliti pada periode tersebut tidak begitu padat. Hal ini merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Agu 2024	Sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025
1.	Pengamatan di perusahaan						
2.	Pembuatan judul						
3.	Pembuatan Proposal						
4.	Presentasi proposal						
5.	Riset						
6.	Olah Data						
7.	Sidang Akhir						

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang diimplementasikan adalah metode kuantitatif. Paramita (2021) mengatakan Penelitian kuantitatif ialah riset yang

dirancang guna memberikan jawaban atas pernyataan penelitian dengan menggunakan kerangka yang terorganisir dengan rapi, sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian ilmiah. Desain penelitian kuantitatif mencakup elemen-elemen seperti fenomena yang diteliti, permasalahan yang dihadapi, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, ulasan penelitian sebelumnya, alat ukur yang digunakan, sampel dan populasi yang diteliti, ragam data, asal-usulnya, serta prosedur analisis yang dimanfaatkan. Semua elemen ini disajikan secara sistematis dan jelas, sesuai dengan pedoman yang berlaku. Penelitian kuantitatif lebih sempit dalam ruang lingkupnya karena peneliti biasanya membatasi variabel dan populasi yang diteliti. Data yang dikumpulkan bersifat numerik atau dapat dihitung dan diukur, sehingga lebih banyak menggunakan angka ketimbang kata atau gambar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif dapat mengadopsi berbagai jenis skala, seperti skala ordinal, nominal, interval ataupun rasio.

Menurut Sugiyono dalam Priadana & Sunarsi (2021) Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang dimulai dari konsep-konsep abstrak yang kemudian setelah mempertimbangkan dasar teori yang relevan, hipotesis yang akan diukur untuk pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa konkret. Dalam tujuan yang ingin dicapai, penelitian kuantitatif memiliki berbagai macam tujuan utama. Salah satunya adalah untuk merancang konstruksi matematis, dalam riset ini tidak hanya terbatas pada mengandalkan teori yang diperoleh didasari kajian literatur, penting juga untuk membangun hipotesis yang memiliki pondasi hubungan erat mengacu pada fenomena alam yang akan dianalisis. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah pengukuran yang dilaksanakan berfungsi sebagai pilar utama dalam rangkaian penelitian, sebab data yang dihasilkan mampu mengungkap hubungan dasar antara pengamatan empiris dan hasil kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menyampaikan fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa yang dilihat, diperoleh dan yang dirasakan. Dalam bahasa jurnalistik, peneliti cukup menuliskan atau

melaporkan hasil laporan pandangan mata mereka. Dimana penulis cukup menggambarkan subjek objek yang sedang diteliti tanpa rekayasa atau semacamnya (Priadana & Sunarsi, 2021). Sedangkan, penelitian korelasional merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dua atau lebih hasil penelitian. Metode ini lebih tepat digunakan untuk membandingkan persamaan ataupun perbedaan agar hasil penelitian lebih spesifik dan jelas. Metode penelitian ini lebih tepat dan cocok digunakan untuk penelitian yang mengetahui titik tolak penelitian yang sudah jelas (Priadana & Sunarsi, 2021).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi meliputi semua elemen, baik itu fenomena, objek, atau entitas-entitas yang berbagi karakteristik serupa dan menjadi titik fokus dalam kajian. Elemen-elemen tersebut dinilai sebagai keseluruhan atau semesta yang relevan guna dianalisis dan dijadikan sumber informasi dalam studi yang sedang dijalankan (Paramita et al., 2021). Dalam konteks ini, populasi mencakup seluruh karyawan PT. Sucofindo kantor pusat sebanyak 142 orang. Dengan menetapkan populasi sebagai semua karyawan di PT. Sucofindo, peneliti dapat memfokuskan studi pada kelompok yang relevan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan melalui OCB sebagai variabel *intervening*. Langkah itu memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi dan karakteristik karyawan PT. Sucofindo secara komprehensif.

3.3.2 Sampel

Menurut Paramita (2021), Sampel menggambarkan elemen-elemen terpilih dari populasi yang bertujuan untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel ini dilakukan karena dalam banyak situasi, penelitian terhadap seluruh populasi tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sensus/teknik sampel jenuh, yaitu seluruh populasi ditunjuk sebagai sampel sebanyak 142 karyawan PT. Sucofindo. Pemilihan teknik sampel ini dikarenakan peneliti

ingin memperoleh jawaban yang tidak *bias*. Hal ini memastikan bahwa pemilihan sampel tersebut cukup *representative* untuk menggambarkan karakteristik populasi karyawan di PT. Sucofindo.

Tabel 3. 2 Data Jumlah Karyawan PT. Sucofindo

No.	Divisi	Jumlah Karyawan
1.	Human Capital	44
2.	Keuangan dan Akuntansi	48
3.	Sekretariat Perusahaan	35
4.	Satuan Pengawasan Intern	15
	Total Karyawan	142

Sumber: Divisi Human Capital, PT. Sucofindo

3.4 Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan empat variabel utama yang akan diteliti di antaranya ialah satu variabel terikat berupa Kinerja Karyawan (Y), dua variabel bebas berupa Kompetensi (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2), dan satu variabel *intervening* berupa *Organizational Citizenship Behaviour* (Z).

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Kompetensi (X_1) Kompetensi adalah kemampuan individu dalam mengerjakan pekerjaan sesuai harapan dan memiliki keunggulan berdasarkan pengetahuan (<i>knowledge</i>), keahlian (<i>skill</i>), dan sikap (<i>attitude</i>).	Pengetahuan	Menikuti Pelatihan	1	Likert	Silaen et al., (2021)
		Penerapan Teori	2		
	Keahlian	Memecahkan Masalah	3	Likert	
		Penerapan Teknologi	4		
	Sikap	Sopan	5	Likert	
		Integritas	6		

Komitmen Organisasi (X ₂) Komitmen Organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut.	Komitmen Afektif	Rasa Bangga	7	Likert	Robbins dan Judge dalam Yusuf (2018)
		Kontribusi	8		
	Komitmen Berkelanjutan	Tetap Bekerja	9	Likert	
		Mementingkan Organisasi	10		
	Komitmen Normatif	Memikirkan Tim	11	Likert	
		Bertahan di Organisasi	12		
Organizational Citizenship Behaviour (Z) OCB adalah sikap inisiatif karyawan dalam membantu organisasinya menyelesaikan segala permasalahan yang ada di luar pekerjaannya demi kepentingan perusahaan.	Kerjasama Tim	Membantu Rekan	13	Likert	Organ dalam Nurcholila et al., (2022)
		Memberikan Dukungan	14		
	Disiplin dalam Bekerja	Tanpa Menunggu Instruksi	15	Likert	
		Bekerja Sukarela	16		
	Bekerja Tanpa Keluhan	Menjaga Kondusif	17	Likert	
		Toleransi	18		
	Menjaga Citra Perusahaan	Menghargai Kebutuhan	19	Likert	
		Mencegah Konflik	20		
	Bijak Menggunakan Aset	Partisipasi	21	Likert	
		Mengajukan Ide	22		

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Lebih lanjut, cara proses akuisisi data dimana diadopsi pada riset adalah penelitian melalui penerapan observasi dan kuesioner. Guna kelengkapan informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian, teknik pengambilan data yang diterapkan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Pandangan Morissan dalam Suryani et al., (2020), Observasi yaitu kegiatan rutin manusia yang mengandalkan pancaindra sebagai sarana utama dalam pengamatan. Secara sederhana, observasi merujuk pada kemampuan individu untuk memanfaatkan pengamatan yang dilakukan melalui pancaindra mereka. Pada konteks ini, pancaindra berfungsi sebagai alat guna menyerap berbagai fenomena yang sedang diamati. Usai fenomena tersebut terdeteksi, informasi yang terkumpul dicatat, kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut. Peneliti menggunakan observasi tidak langsung merujuk pada teknik pengumpulan data melalui dokumentasi atau sumber data sekunder, dimana informasi diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung di perusahaan guna memperoleh data-data seperti data penilaian kinerja karyawan.

3.5.2 Kuesioner

Menurut Priadana & Sunarsi (2021), Kuesioner atau angket menjadi metode untuk memperoleh data melalui cara memberikan deretan pernyataan yang disampaikan kepada partisipan untuk diisi. Kuesioner ini bisa terdiri dari pertanyaan terbuka atau tertutup, yang dapat diberikan langsung oleh peneliti kepada partisipan, atau melalui jalur lain meliputi internet dan surat.

Peneliti mengaplikasikan kuesioner dengan pertanyaan tertutup, di mana pilihan jawaban sudah diputuskan sebelumnya, sehingga responden hanya dapat memilih opsi yang tersedia. Sebagai langkah awal, peneliti menyebarkan kuesioner pra-riset kepada 51 karyawan guna menguji kelayakan dan kejelasan pertanyaan yang telah disusun. Berdasarkan umpan balik yang diterima, peneliti kemudian melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kuesioner sebelum mendistribusikan kuesioner final kepada sampel yang telah ditentukan mengetahui gambaran permasalahan di PT. Sucofindo. Kemudian peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 142 karyawan PT. Sucofindo kantor Pusat untuk mendapatkan informasi mengenai Kinerja Karyawan, Kompetensi, Komitmen Organisasi, dan *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB).

Selanjutnya peneliti melakukan menganalisa data untuk memperoleh hasil penelitian dan kesimpulan.

Evaluasi respons dari setiap pertanyaan pada kuesioner, diterapkan metode skala *Likert*. Menurut Sugiyono dalam Priadana & Sunarsi (2021), skala yang dimanfaatkan guna mengidentifikasi sikap, pandangan, dan pemahaman pribadi ataupun kolektif mengenai kejadian, dengan memanfaatkan skala *Likert*, di mana konstruk yang sedang diteliti dipecah dari beberapa dimensi. Setiap dimensi kemudian diuraikan lagi dalam indikator-indikator yang bisa dievaluasi secara kuantitatif. Teknik ini memungkinkan pengukuran yang lebih terstruktur dan mendalam terhadap berbagai aspek yang terkait dengan fenomena tersebut. Kuesioner terdiri dari variabel Kompetensi (X_1), Komitmen Organisasi (X_2), Kinerja Karyawan (Y), dan Organizational Citizenship Behaviour (Z). Berikut ini bobot penilaiannya antara lain :

Tabel 3. 4 Pembobotan Skala Likert

No.	Penilaian	Skor
1.	Sangat setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak setuju (TS)	2
4.	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Febriani (2022), Analisis deskriptif merujuk pada pendekatan Analisa data guna mengeksplorasi generalisasi penelitian berdasarkan satu sample. Statistik deskriptif semata-mata berkaitan dengan proses pemaparan atau penjabaran informasi mengenai data, keadaan, atau fenomena tertentu. Dengan demikian, statistic deskriptif berperan dalam menggambarkan kondisi, gejala, atau masalah yang ada. Sasaran pengujian statistic deskriptif adalah

untuk menyajikan Gambaran menyeluruh mengenai variabel yang akan dianalisis.

Guna menetapkan interpretasi penelitian berdasarkan jawaban yang dihasilkan partisipan melalui penyebaran angket memanfaatkan metode *scoring* dengan menghitung persentase menggunakan rumus (skor tertinggi/skor total x100%). Pendekatan serupa juga digunakan dalam menghitung persentase terendah.

A. Persentase Tertinggi

$$= \text{Skor Tertinggi} / \text{Skor Tertinggi} \times 100\%$$

$$= 4/4 \times 100\%$$

$$= 100\%$$

B. Persentase Terendah

$$= \text{Skor Terendah} / \text{Skor Tertinggi} \times 100\%$$

$$= 1/4 \times 100\%$$

$$= 20\%$$

Selanjutnya, guna menentukan tingkat persentase bisa diamati pada tabel dibawah:

Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria Skor	Kompetensi	Komitmen Organisasi	Organizational Citizenship Behaviour
	SS+S	SS+S	SS+S
0 – 25%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
26 – 50%	Rendah	Rendah	Rendah
51 – 75%	Tinggi	Tinggi	Tinggi
76-100%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

3.6.2 Uji Instrumen

Menurut Iba & Wardhana (2023), *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) memuat sarana proses analisa data yang dipakai dalam rangka mengukur, menguji, serta mengevaluasi interaksi antarvariabel dalam model konseptual, dengan menerapkan Smart-PLS. dimana merupakan perangkat lunak dalam analisis statistic yang memfasilitasi peneliti dalam menjalankan analisis jalur parsial dan mengukur efek variabel bebas terhadap

variabel terikat serta *intervening*. Smart-PLS mempermudah analisis model yang kompleks dan memberikan hasil yang signifikan. Uji instrument pendekatan PLS digunakan dalam penelitian ini, dengan pelaksanaan tahap Outer Model (*Measurement Model*), yang terdiri dari:

3.6.2.1 Outer Model (Measurement Model)

Menurut Duryadi (2021), Evaluasi *Outer Model* merujuk pada penilaian terhadap alat yang diterapkan guna memperoleh informasi penelitian. Proses ini dilaksanakan guna mengevaluasi sejauh mana alat pengumpul data valid dan reliabel. *Measurement*-nya meliputi :

1. Convergent Validity

Menurut Sitio (2021), Uji validitas merupakan elemen fundamental dalam penelitian, yang berfungsi untuk menilai apakah temuan penelitian dianggap sah berdasarkan standar tertentu. Validitas bisa dianalisis dalam statistic, mencakup validitas konvergen dan validitas diskriminan, yang keduanya bisa dievaluasi melalui metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Menurut Abdillah dalam Sitio (2021), Validitas konvergen berprinsip jika variabel seharusnya memiliki hubungan yang kuat dengan dirinya sendiri. Untuk memenuhi kriteria ini, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Cumminality* diatas 0,5, dan realibilitas harus berada lebih dari 0,6.

2. Discriminant Validity

Menurut Sitio (2021), Pengujian validitas diskriminan berkaitan melalui pengukuran variabel yang berbeda, yang idealnya tidak menunjukkan korelasi yang besar. Uji validitas diskriminan dilakukan dengan menilai *cross loading* antara penilaian dan konstruk yang terkait. Menurut Duryadi (2021), Nilai *loading factor* dikatakan memenuhi apabila *cross loading* untuk setiap variabel >0,7. Kemudian Akar Kuadrat AVE (*Fornell-Lacker Creterium*) melalui keterkaitan antar Konstruk Laten.

3. Composite Reliability

Menurut Saragih et al., (2024), *Composite Reliability* adalah ukuran reliabilitas internal yang stabil dari indikator yang mengukur konstruk yang

sama dalam analisis SEM. Reliabilitas mengindikasikan seberapa jauh suatu instrument dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan setelah beberapa kali pengukuran. Menurut Abdillah dalam Sitio (2021), Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dan nilai *Composite reliability* dimana kriteria yang harus dipenuhi adalah nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,6 dan nilai *Composite reliability* melebihi 0,7.

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Duryadi (2021), Evaluasi *Inner Model* merujuk pada penilaian model konseptual yang terstruktur yang bertujuan guna mengukur nilai *R-Square/R² (Coefficient of Determination)*, koefisien jalur (*path Coefficient*), memverifikasi kesesuaian model (*Model Fit*), dan VIF (*Variance Inflation Factor*). *Inner model* dalam kajian ini antara lain:

1. R Square

Menurut Indartini & Mutmainah (2024), *R-square* (R^2) mengevaluasi tingkat penjelasan konstruk dependen yang dapat diberikan oleh konstruk independen. Indikator ini menggambarkan potensi variabel independen (bebas) untuk menjelaskan fluktuasi yang terjadi pada variabel dependen (tak bebas). Nilai *R-square* yang sangat dekat pada angka 1 memperlihatkan model semakin baik. Secara spesifik, nilai 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 mencerminkan pengaruh sedang, dan 0,35 mencerminkan pengaruh yang signifikan pada tataran struktural.

2. Effect Size (F^2)

Menurut Duryadi (2021), *Effect size* menunjukkan seberapa signifikan hubungan antar variabel atau perbedaan antar kelompok. 0,02 mencerminkan dampak ukuran kecil, 0,15 mencerminkan dampak ukuran menengah, dan 0,35 mencerminkan dampak ukuran besar.

3. Predictive Relevance (Q^2)

Menurut Hair et al., (2014) pengukuran nilai Q^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa akurat hasil observasi. Jika nilai Q^2 melebihi 0 maka menunjukkan model mempunyai *predictive relevance*.

4. Variance Inflation Factor

Menurut Hair et al., (2014), skor VIF sebaiknya lebih dari 5,00 agar tidak menunjukkan adanya masalah kolinearitas pada model korelasi. Jika nilai $VIF < 5,00$ tidak ada isu kolinearitas, nilai $VIF > 5,00$ maka ditemui masalah kolinearitas.

5. Model Fit

Menurut Hair et al., (2014), Model Fit dianalisis dengan melihat skor *standardized root mean square residual* (SRMR) dan skor SRMR yang direkomendasikan $\leq 0,1$ dan model digambarkan sempurna $SRMR < 0,08$.

6. Uji Signifikansi *T-Statistic*

Menurut Iba & Wardhana (2023), Untuk menguji signifikansi atau pengaruh koefisien jalur (*path coefficient*), digunakan nilai t yang didapatkan dari metode *bootstrapping*. Apabila penelitian mengadopsi tingkat signifikansi 5% (derajat *alpha*), maka nilai ambang batas untuk *T-Statistic* ditetapkan sebesar 1,971. Berdasarkan ketentuan tersebut, apabila *T-Statistic* lebih besar dari 1,971, maka hipotesis dapat diterima pada tingkat signifikansi yang ditentukan. Standar yang diterapkan guna memverifikasi atau menolak hipotesis, antara lain :

1. Jika $T-Statistic > T-Table$ dan signifikan $< 0,05$, maka menandakan adanya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.
2. Jika $T-Statistic < T-Table$ dan signifikan $> 0,05$, maka menandakan tidak ada pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.